

**MENUMBUHKAN KARAKTER DAN MENTAL SISWA LEWAT SHALAT  
DHUHA BERSAMA KELAS VIII SMP MÁRIF NU 4 SAMPANG  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Oleh:  
**HOIRI**

Dosen Pembimbing  
Prof. **Dr.** H. Maimun, S.Ag, M.HI



**IAIN MADURA**

**LPTK INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI MADURA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JULI 2023**

**MENUMBUHKAN KARAKTER DAN MENTAL SISWA LEWAT SHALAT  
DHUHA BERSAMA KELAS VIII SMP MÁRIF NU 4 SAMPANG  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Diajukan Kepada  
LPTK Institut Agama Islam Negri Madura Untuk  
Memenuhi Salah Satu tugas  
Lokakarya Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan tahun 2023

Oleh:

**HOIRI**

Dosen Pembimbing

Prof. **Dr.** H. Maimun, S.Ag, M.HI

**LPTK INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI MADURA  
FAKULTASTARBIYAH DAN KEGURUAN  
JULI 2023**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, yang berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir. Warisan sosial merupakan bagian dari lingkungan masyarakat yang merupakan alat bagi manusia untuk pengembangan manusia yang terbaik dan inteligen, untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya (Sadulloh, 2014:5).

Pendidikan merupakan peranan penting dalam kemajuan dan masa depan bangsa. Tanpa adanya pendidikan yang baik, suatu bangsa tidak mungkin akan maju. Dalam suatu negara, faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu pendidikan adalah salah satunya peranan penting seorang guru dalam perkembangan dan kemajuan siswanya. Dari sinilah guru dituntut untuk menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya agar keberhasilan yang diharapkan dalam pendidikan itu tercapai. Untuk itu guru haruslah pandai memilih strategi yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswanya. Yang diharapkan guru adalah bagaimana materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa dapat diterima dan dipahami secara tuntas. Agar harapan itu bisa terlaksana dengan baik bukanlah suatu hal yang sangat mudah, karena setiap individu diciptakan oleh Allah swt memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

Dalam bukunya, Rachman Abror (1993:66-67) mendefinisikan belajar menurut Hilgard dan Gagne. Hilgard mendefinisikan belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaanya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Menurut Gagne belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaanya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu.

Proses belajar mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan saja akan tetapi bagaimana cara memberikan pemahaman terhadap siswa. Di dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran yang berlangsung selama ini gurulah yang menjadi pusat pembelajaran. Kegiatan ini memusatkan seluruh kegiatan belajar pada guru, dan guru dianggap sebagai subjek tunggal dalam proses pembelajaran, sedangkan siswa hanyalah menjadi objek penerima segala hal yang disampaikan oleh guru. Siswa jarang sekali melakukan aktifitas atau kegiatan yang terkait dengan materi pembelajaran seperti diskusi, presentasi, tanya jawab, praktik lapangan dan lain-lain. Akibatnya kecenderungan siswa menjadi tidak aktif dan lebih memilih bersifat pasif ketika proses pembelajaran berlangsung.

Dari kondisi tersebut, tentunya akan berpengaruh terhadap pemahaman materi pembelajaran. Kurangnya pemahaman materi pembelajaran tentunya menjadikan hasil belajar siswa kurang memuaskan. Hal ini dapat terlihat dari hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah. Kurangnya pemahaman siswa dalam Pendidikan Agama Islam akan mengakibatkan penerapan pembelajaran yang telah diberikan dalam kehidupan sehari-hari kurang sempurna.

Oleh karena itu sangat perlu adanya upaya peningkatan kualitas pembelajaran agar siswa mampu memahami materi pembelajaran dan menjadi orang yang dapat menerapkan pembelajaran yang telah diberikan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menjamin dan membina suasana belajar yang efektif, guru dan siswa dapat melakukan beberapa upaya, sebagai berikut:

1. Sikap guru terhadap pembelajaran di kelas. Guru diharapkan bersikap menunjang, membantu, adil dan terbuka di dalam kelas
2. Perlu adanya kesadaran yang tinggi di kalangan siswa untuk membina disiplin dan tata tertib yang baik dalam kelas
3. Guru dan siswa berupaya menciptakan hubungan kerjasama yang serasi, selaras dan seimbang dalam kelas, yang dijiwai oleh rasa kekeluargaan dan kebersamaan.

Apabila kita perhatikan dalam proses perkembangan Pendidikan Agama Islam, salah satu kendala yang paling menonjol dalam pelaksanaan Pendidikan Agama ialah masalah metodologi. Metode merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari semua komponen pendidikan lainnya, seperti tujuan, materi, evaluasi, situasi dan lain-lain. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan Pendidikan Agama diperlukan suatu pengetahuan tentang metodologi Pendidikan Agama, dengan tujuan agar setiap pendidik agama dapat memperoleh pengertian dan kemampuan sebagai pendidik yang professional.

Dengan adanya masalah tersebut, guru yang berkedudukan sebagai motivator dan fasilitator bagi para siswanya haruslah pandai memilih metode yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tidak membuat kejenuhan dalam proses pembelajaran. Kenyataan yang ditemui di lapangan masih banyak sekali guru yang lebih memilih metode ceramah dari pada metode-metode pembelajaran aktif. Selain itu kurangnya pemahaman metode pembelajaran aktif juga yang menjadikan alasan seorang guru lebih memilih metode ceramah. Alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah mata pelajaran PAI dengan materi puasa sunnah dan wajib sebenarnya merupakan salah satu materi pelajaran yang terbilang mudah.

Namun siswa dalam mempelajari dan cara pengamalannya di kehidupan sehari-hari belumlah tercapai dengan baik. Pasalnya kebanyakan dari siswa sering kali bosan dengan metode pembelajaran yang monoton sehingga mengakibatkan siswa malas dalam mencermati materi dan mengalami kesulitan dalam memahami arti puasa itu sendiri. Akibatnya kebanyakan siswa belum bisa mencapai nilai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) bahkan melampauinya. Pernyataan tersebut berlandaskan dengan pernyataan guru yang mengampu mata pelajaran tersebut dan berdasarkan dari hasil belajar siswa di tahun-tahun sebelumnya yang menunjukkan bahwa hasil belajar dari mata pelajaran PAI materi puasa sunnah dan wajib masih memiliki rata-rata kelas yang masih dibawah KKM yaitu batas KKM adalah 75.

Sedangkan hasil dari mata pelajaran PAI materi puasa sunnah dan wajib rata-ratanya adalah 70,4 dengan presentase 40% atau hanya 4 siswa dari 12 siswa saja yang telah melampaui batas KKM. Hal itu sangat dirasa belumlah memuaskan untuk hasil yang diinginkan. Agar semangat belajar siswa bisa tumbuh, harus ada metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, maka peneliti memilih menggunakan model *Snowball Throwing* sehingga pembelajaran dapat membuat siswa aktif psikisnya dan saling berinteraksi antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan sumber belajar sehingga siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran dan mencapai keberhasilan dalam kelas yaitu 85% dari total jumlah siswa yang tuntas.

Metode pembelajaran ini peneliti rancang dengan memberikan kartu indeks pada siswa untuk membuat pertanyaan sambil berdiskusi, mencari, menemukan dan memutuskan jawaban secara individu kemudian didiskusikan bersama didalam kelas, sedangkan salah satu siswa menjadi pemandu layaknya seorang guru. Guru sebagai fasilitator yang bertugas membimbing dan mengarahkan siswa dalam proses belajar mengajar.

Metode pembelajaran ini juga memberikan kebebasan menggunakan gagasan, pendapat yang tepat. Metode ini juga berfungsi mengubah pola pembelajaran yang rangkaian belajar mengajar berpusat pada guru tanpa memberikan kesempatan pada siswa sehingga kadang-kadang siswa terbelenggu oleh aturan atau penggunaan strategi yang monoton dan membosankan sehingga siswa hanya mengikuti intruksi guru saja.

Dari pembelajaran melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing* ini mungkin mampu membuat siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan siswa dapat mengeluarkan pendapat, melatih untuk menjadi siswa yang pemberani. Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai alternatif dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang terjadi. Untuk itu pembelajaran yang disajikan haruslah semenarik mungkin agar dapat membuat siswa lebih bersemangat dan termotifasi dalam menerima materi pembelajaran. Oleh karena itu, penulis terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul ***“Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing Pada Mapel PAI Materi Puasa Wajib Dan Sunnah Kelas VIII SMP Ma’arif NU 4 Sampang Tahun Pelajaran 2023/2024”***

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu; apakah Model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi puasa wajib dan sunnah Kelas VIII SMP Ma’arif NU 4 Sampang Tahun Pelajaran 2023/2024?

## **C. Tindakan Yang Dipilih**

Tindakan yang dipilih dalam penelitian ini adalah **pertama**, penerapan Model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar PAI materi puasa wajib dan sunnah pada siswa

Kelas VIII SMP SMP Ma'arif NU 4 Sampang Tahun Pelajaran 2023/2024. **Kedua**, Indikator keberhasilan Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan model *Snowball Throwing* ini dikatakan efektif apabila indikator keberhasilan yang diharapkan tercapai. Adapun indikator keberhasilan yang dirumuskan adalah siswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila  $\geq 85\%$  dari jumlah siswa, mencapai KKM individu yang ditetapkan adalah 75.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar melalui penerapan model *Snowball Throwing* Pada Mapel PAI Materi Puasa Wajib Dan Sunnah Kelas VIII SMP SMP Ma'arif NU 4 Sampang Tahun Pelajaran 2023/2024.

#### **E. Lingkup Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, adapun penelitiannya adalah:

1. Hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP SMP Ma'arif NU 4 Sampang dalam materi Puasa Wajib dan Sunnah.
2. Penerapan model *Snowball Throwing* dalam pembelajaran dalam memahami Puasa Wajib dan Sunnah kelas VIII SMP Ma'arif NU 4 Sampang.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini di harapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis Untuk menambah referensi dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*.
2. Manfaat secara Praktis
  - a. Bagi guru. Guru mampu meningkatkan profesionalismenya sebagai guru dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing* khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi puasa sunnah dan wajib.
  - b. Bagi siswa. Siswa dapat lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan termotivasi belajar secara aktif agar mendapatkan hasil maksimal.
  - c. Bagi sekolah. Sebagai masukan dan memperbaiki proses pembelajaran serta masukan bagi sekolah.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Belajar, Pembelajaran, dan Hasil belajar**

###### **a. Belajar**

###### **1) Pengertian Belajar**

Belajar merupakan perubahan tingkah laku dan penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru-niru.

Ketika mendefinisikan pengertian belajar maka banyak sekali pendapat-pendapat yang berbeda dalam menafsirkan pengertian tentang belajar, diantaranya adalah suatu proses interaksi diantara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori.

Beberapa ahli mengemukakan pandangan yang berbeda tentang belajar, antara lain:

- a) Menurut Skinner belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya akan menurun.
- b) Menurut Piaget berpendapat bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu sebab individu melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan, dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang.
- c) Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Menurut James O. Witteker merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

###### **2) Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.**

Faktor – faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.

###### **a) Faktor – faktor intern**

Faktor – faktor intern dibagi menjadi tiga yakni sebagai berikut:

###### **(1) Faktor jasmani**

###### **(a) Faktor kesehatan**

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian -

bagiannya /bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang akan terganggu.

(b) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, dan patah tangan, lumpuh dan lain- lain. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar.

(2) Faktor Psikologis

Sekurang - kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar yakni sebagai berikut:

(a) Inteligensi

Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep - konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

(b) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata – mata tertuju pada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek.

(c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

(d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan baru terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar dan berlatih.jelaslah bahwa bakat yang mempengaruhi belajar.jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya.

(e) Motif

Motif dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif berpikir memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan/ menunjang belajar.



(f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat – alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang).

(g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan , maka hasil belajarnya akan lebih baik.

(3) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu: kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

a) Faktor – faktor ekstern

Faktor ekstern berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor , yaitu : faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

b. Pembelajaran

1) Pengertian Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur – unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku – buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek, belajar, ujian dan sebagainya. Contoh judul ptk pai smp

Ada dua macam tujuan pembelajaran yang perlu diperhatikan oleh guru, yaitu tujuan akademik (*academic objectives*) dan tujuan keterampilan (*collaborative skills objective*). Tujuan akademik dirumuskan sesuai dengan taraf perkembangan anak dan suatu konseptual atau analisis tugas, sedangkan tujuan keterampilan bekerja sama meliputi keterampilan memimpin, berkomunikasi, mempercayai orang lain, dan mengelola konflik.

2) Teori Pembelajaran

a. Teori Konstruktivistik

Paradigma konstruktivistik memandang siswa sebagai pribadi yang sudah memiliki kemampuan siswa sebelum mempelajari sesuatu. Kemampuan awal tersebut akan menjadi dasar dalam mengkonstruksi pengetahuan yang baru. Oleh sebab itu meskipun kemampuan awal tersebut masih sangat sederhana atau tidak sesuai dengan pendapat guru, sebaiknya diterima dan dijadikan dasar pembelajaran dan pembimbingan.

Pendekatan konstruktivistik menekankan bahwa peran utama dalam kegiatan belajar adalah aktifitas siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Segala sesuatu seperti bahan, media, peralatan, lingkungan, dan fasilitas lainnya disediakan untuk membantu pembentukan tersebut. Siswa diberi kebebasan untuk mengungkapkan pendapat dan pemikirannya tentang sesuatu yang dihadapinya. Dengan cara demikian, siswa akan terbiasa dan terlatih untuk berpikir sendiri, memecahkan masalah yang dihadapinya, mandiri, kritis, kreatif, dan mampu mempertanggungjawabkan pemikirannya secara rasional.

Teori belajar konstruktivistik mengakui bahwa siswa akan dapat menginterpretasikan informasi kedalam pikirannya, hanya pada konteks pengalaman dan pengetahuan mereka sendiri, pada kebutuhan, latar belakang, dan minatnya. Guru dapat membantu siswa mengkonstruksi pemahaman representasi fungsi konseptual dunia eksternal.

Ciri-ciri Pembelajaran Konstruktivistik, Teori belajar konstruktivistik (Schmidt, 1993; Savery dan Duffy, 1995; Hendry dan Murphy, 1995) mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Pemahaman diperoleh dari interaksi dengan skenario permasalahan dan lingkungan belajar.
- 2) Pergulatan dengan masalah dan proses inquiry masalah menciptakan disonansi kognitif yang menstimulasi belajar.
- 3) Pengetahuan terjadi melalui proses kolaborasi negosiasi sosial dan evaluasi terhadap keberadaan sebuah sudut pandang.

b. Teori Behavioristik

Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Menurut teori ini yang terpenting adalah masukan atau *input* yang berupa stimulus dan keluaran atau *output* yang berupa respon.

### c. Teori Kognitif

Teori kognitif lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajarnya. Para penganut aliran kognitif mengatakan bahwa belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon. Teori ini berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, emosi, aspek-aspek kejiwaan lainnya.

### c. Hasil belajar

#### 1) Pengertian Hasil belajar

Hasil dari kegiatan belajar adalah berupa perubahan perilaku yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Tentu saja, perubahan yang diharapkan adalah perubahan kearah positif atau yang lebih baik. Jadi, sebagai pertanda bahwa seseorang telah melakukan proses belajar adalah terjadinya perubahan menjadi mengerti, dari tidak bisa menjadi trampil, dari pembohong menjadi jujur dan lain sebagainya. Menurut Soedjarto, hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh murid dalam mengikut program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disintesisikan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang – ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama – lamanya karena hasil belajar turut serta membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai cara berpikir dan menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Penilaian akhir yang dimaksud disini bukan sebagai produk jadi, dengan tidak memperdulikan cara sebagaimana materi pelajaran disampaikan kepada siswa. Guru harus memperhatikan adanya variasi dalam menyampaikan materi kepada siswa, hal ini dikarenakan fungsi guru sebagai perantara.

Pendapat tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh John Dewey berikut ini: *“ Teacher are the organs through which pupils are brought into efective connection with the material. Teacher are the agents through which knowledge and skills communicated and rules of condu ct enforced”*. (Guru adalah satu organ tersebut untuk terhubung dengan materi secara efektif. Download ptk pai smp pdf Guru adalah agen yang menyampaikan pengetahuan dan kemampun serta agen yang menyampaikan aturan perilaku).

## 2) Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar siswa yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni:

### a) Faktor dari dalam diri siswa

Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti dikemukakan Clark bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain seperti, motivasi, belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial, ekonomi, faktor fisik dan psikis. Faktor tersebut banyak menarik perhatian para ahli pendidikan untuk diteliti, seberapa jauh kontribusi/sumbangan yang diberikan oleh faktor tersebut terhadap hasil belajar siswa. Adanya pengaruh dalam diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajar adalah perbuatan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya. Siswa harus merasakan, adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Ia harus berusaha mengerahkan segala daya dan upaya untuk dapat mencapainya.

### b) Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan

Faktor - faktor yang berada diluar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah, ialah *kualitas pengajaran*. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar – mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.

## 2. Model Pembelajaran Snowball Throwing

### a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pelaksanaan proses pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Dalam mencermati upaya reformasi pembelajaran yang sedang dikembangkan di Indonesia, para guru atau calon guru saat ini banyak ditawarkan aneka pilihan model pembelajaran, yang kadang – kadang untuk kepentingan penelitian (penelitian akademik maupun penelitian tindakan) sangat sulit menemukan sumber – sumber literturnya.

Namun jika para guru (calon guru) telah dapat memahami konsep atau teori dasar pembelajaran, maka guru pun dapat secara kreatif mengembangkan model pembelajaran tersendiri yang khas sesuai dengan kondisi nyata ditempat kerja masing-masing, sehingga akan muncul model – model pembelajaran versi guru yang bersangkutan, yang lebih variatif.

## b. Pembelajaran Kooperatif

### 1) Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Anita Lie menyebut *cooperative learning* dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas - tugas yang terstruktur. Lebih lanjut dikatakan bahwa, *cooperative learning* hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang didalamnya siswa belajar secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota kelompok pada umumnya terdiri dari 4 - 6 orang saja.

Sedangkan menurut Slavin, pembelajaran kooperatif adalah:

“Pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, siswa dalam satu kelas dijadikan kelompok – kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang untuk memahami konsep yang difasilitasi oleh guru. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang setting kelompok - kelompok kecil dengan memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah bekerja sama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebaya, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan dan ia menjadi nara sumber bagi teman yang lain”.

*Cooperative learning is a complex instructional procedure that requires conceptual knowledge.* David mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif bersifat kompleks dan membutuhkan pengetahuan konseptual.

Keberhasilan kooperatif merupakan keberhasilan bersama dalam sebuah kelompok. Setiap anggota kelompok tidak hanya melaksanakan tugas masing-masing tetapi perlu adanya kerja sama anggota kelompok. Sebagaimana firman Allah SWT didalam Al-Qur'an Surat Al- Maidah ayat 2 mengajarkan bahwa manusia harus bekerja sama,

Artinya:

...“Dan tolong menolonglah kamu atas kebaikan dan taqwa, dan janganlah kamu tolong menolong atas kejelekan dan dosa”... (Q .S. Al- Maidah/5: 2)

Jadi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ada 5 unsur dalam pembelajaran kooperatif, yaitu:

- a) Saling ketergantungan positif
- b) Tanggung jawab perorangan
- c) Tatap muka
- d) Komunikasi antar anggota
- e) Evaluasi proses kelompok.

## 2) Interaksi Kooperatif dalam kegiatan Pembelajaran

Johnson mengemukakan tentang empat elemen dasar dalam pembelajaran kooperatif, yaitu: saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka, akuntabilitas individual, dan keterampilan menjalin hubungan interpersonal. Dalam interaksi kooperatif guru menciptakan suasana belajar yang mendorong anak – anak untuk saling membutuhkan. Interaksi yang saling membutuhkan inilah yang dimaksud dengan saling ketergantungan positif (*positive interdependence*) dapat dicapai melalui saling ketergantungan tujuan (*goal interdependence*), saling ketergantungan tugas (*task interdependence*), saling ketergantungan sumber belajar (*resource interdependence*), saling ketergantungan peranan (*role interdependence*), dan saling ketergantungan hadiah (*reward interdependence*).

Interaksi kooperatif menuntut semua anggota dalam kelompok belajar dapat saling bertatap muka, sehingga mereka dapat melakukan dialog tidak hanya dengan guru tetapi jugadengan sesama mereka. Interaksi semacam ini diharapkan dapat memungkinkan anak – anak menjadi sumber belajar bagi sesamanya. Dalam kelompok belajar kooperatif , anak tidak diperkenankan mendominasi atau menggantungkan diri pada orang lain. Oleh karena itu, tiap anggota kelompok harus tahu teman yang memerlukan, sebab

kegagalan seorang anggota kelompok dapat mempengaruhi prestasi semua anggota kelompok.

### 3) Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Trianto mengemukakan tujuan dari pembelajaran kooperatif yaitu untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya. Contoh ptk pai smp kelas viii

Dan Jhonson juga menerangkan dari data hasil penelitian menunjukkan bahwa belajar kooperatif akan mendorong siswa belajar lebih banyak materi pelajaran, merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar, mencapai hasil belajar yang tinggi, memiliki kemampuan yang baik untuk berfikir secara kritis, memiliki sikap positif terhadap objek studi menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam aktivitas kerja sama, memiliki aspek psikologis yang lebih sehat dan mampu menerima perolehan yang ada diantara teman satu kelompok.

### c. Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

#### 1) Pengertian Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Model *snowball throwing* (melempar bola) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang didesain seperti permainan melempar bola. Metode ini bertujuan untuk memancing kreatifitas dalam membuat soal sekaligus menguji daya serap materi yang disampaikan oleh ketua kelompok. Karena berupa permainan, Siswa harus dikondisikan dalam keadaan santai tetapi tetap terkendali tidak ribut, kisruh atau berbuat onar.

#### 2) Langkah-langkah Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

- a) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan. Guru membentuk kelompok – kelompok dan memanggil masing – masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- b) Masing – masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing – masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- c) Kemudian masing – masing siswa diberikan satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- d) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lain selama kurang lebih 5 menit.

- e) Setelah siswa mendapat satu bola / satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
  - f) Evaluasi
  - g) Penutup.
- 3) Ciri – ciri
- a) Komunikatif.
  - b) Sistem belajar dua arah ( guru dan siswa sama – sama berperan aktif)
  - c) Menyenangkan
- 4) Kelebihan
- a) Melatih kesiapan siswa
  - b) Saling memberikan pengetahuan
  - c) Terciptanya suasana belajar yang komunikatif.

### **3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Model Pembelajaran *Snowball Throwing***

Proses pembelajaran atau pendidikan memungkinkan seseorang menjadi lebih manusiawi, sehingga disebut dewasa dan mandiri.

Bertumbuh menjadi dewasa dan mandiri berarti semakin mampu bertanggung jawab atas diri sendiri, mampu menyatakan pendapat, dan mampu mengeluarkan potensi – potensi yang dipercayakan sang Pencipta. Bertumbuh menjadi dewasa dan mandiri berarti semakin mengenal dan menjadi diri sendiri, menjauhkn kecenderungan meniru atau sekedar ikut – ikutan, dan semkin jujur dengan diri sendiri.

Penerapan model pembelajaran *snowball throwing* cocok diterapkan pada mapel Pendidikan Agama Islam aspek Akidah, Akhlak, Fiqih, dan tarikh serta kebudayaan Islam. Karena keempat aspek tersebut membutuhkan pemahaman materi yang mendalam, dan penggalian informasi dari siswa. Model pembelajaran *snowball throwing* dapat melatih kesiapan siswa untuk mengeksplorsikan semua pengetahuan tentang aspek-aspek tersebut kepada guru dan teman-temannya, dengan model pembelajaran *snowball throwing* juga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tidak hanya satu arah saja namun pembelajaran terlaksana dengan dua arah antara guru, dan murid samasama berperan aktif.



### BAB III

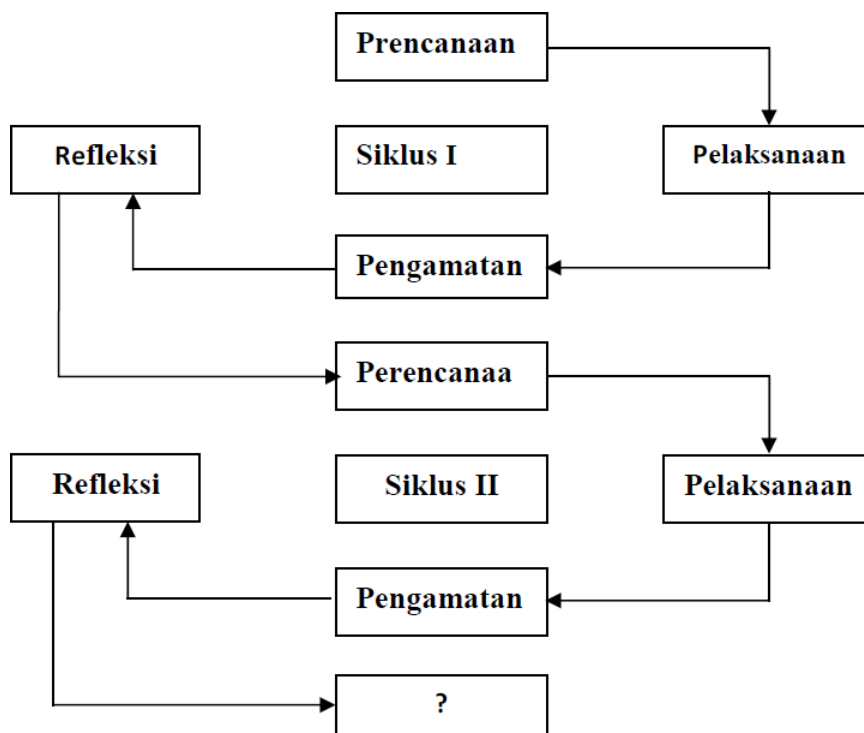
## PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

#### A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dalam penelitian tindakan kelas ini dipilih model spiral dari Kemmis dan Roggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil tindakan - tindakan pada siklus sebelumnya, dimana setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan , pelaksanaan , pengamatan (observasi), dan refleksi.

Gambar 1.

Model Penelitian Tindakan kelas.



Langkah – langkah dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Persiapan

Persiapan ini dimulai dengan alur sebagai berikut :

- a. Permohonan izin penelitian kepada Kepala Sekolah SMP SMP Ma'arif NU 4 Sampang.
- b. Kesepakatan jadwal Penelitian.
- c. Pengamatan dan wawancara, kegiatan pengamatan dilakukan didalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sedangkan kegiatan wawancara dilakukan dengan kolaborator menanyakan model pembelajaran yang digunakan dalam

pembelajaran di kelas.

- d. Mengidentifikasi Permasalahan dan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## 2. Pelaksanaan

### a. Siklus I

Siklus ini terdiri atas:

#### **Perencanaan**

- 1) Guru dan peneliti secara Kolaboratif merencanakan penerapan dan pembelajaran *snowball throwing* pada materi yang diajarkan yaitu Puasa Wajib dan Puasa Sunnah.
- 2) Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran dikelas.
- 3) Menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pembelajaran ( kertas untuk pelaksanaan *snowball throwing* dan bahan - bahan lainnya yang menunjang proses pembelajaran PAI).
- 4) Menyiapkan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik beserta kuncinya untuk pembelajaran siklus I).
- 5) Menyiapkan soal evaluasi beserta kunci jawaban.
- 6) Menyiapkan Pendokumentasian selama proses penelitian berlangsung.

#### **Pelaksanaan tindakan**

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran (standar kompetensi) yang akan dicapai pada materi pokok Puasa Wajib dan Puasa Sunnah.
- 2) Guru menyampaikan materi dalam penyajian kelas.
- 3) Guru membimbing siswa dalam bentuk kelompok kecil dengan anggota 4–5 anak. Kelompok dibuat heterogen tingkat kepandaiannya dengan memperhatikan keharmonisan kerja kelompok.
- 4) Setiap siswa membuat satu pertanyaan kemudian semua pertanyaan diacak ( dioper ) dengan siswa yang lainnya.
- 5) Guru memanggil siswa secara acak untuk membacakan pertanyaan yang didapat siswa sekaligus diminta untuk menjawab.
- 6) Siswa yang mampu menjawab pertanyaan secara spontan dalam waktu yang telah ditentukan diberi nilai tambahan.

#### **Pengamatan**

- 1) Guru bekerja sama dengan peneliti mengamati aktivitas kelompok siswa dan

mengamati tingkat keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas.

- 2) Mengamati siswa saat menyelesaikan lembar tugas yang telah diberikan khusus mengenai komunikasi dan kerja sama siswa dalam proses diskusi kelompok.
- 3) Mengamati keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Mengamati perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari nilai tambahan yang diperoleh dari menjawab pertanyaan yang telah diacak.

### **Refleksi**

- 1) Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat kesimpulan ementara terhadap pembelajaranyang terjadi pada siklus I.
- 2) Menganalisis dan mendiskusikan dengan guru yang bersangkutan engenai hasil yang diperoleh pada pembelajaran siklus I untuk elakukan perbaikan pada pelaksanaan siklus II.

### **b. Siklus II**

Pada prinsipnya semua kegiatan yang ada pada siklus II hampir sama dengan siklus I. siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I, terutama didasarkan pada hasil refleksi pada siklus I.

- 1) Tahapan tetap sama yaitu perencanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.
- 2) Materi pelajaran berkelanjutan.
- 3) Efektifitas kerja kelompok siswa diharapkan semakin tinggi.
- 4) Hasil belajar siswa dapat meningkat.

### **. c. Siklus III**

Pada prinsipnya semua kegiatan yang ada pada siklus III hampir sama dengan siklus II. siklus III ini merupakan perbaikan dari siklus II, terutama didasarkan pada hasil refleksi pada siklus II.

- 5) Tahapan tetap sama yaitu perencanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.
- 6) Materi pelajaran berkelanjutan.
- 7) Efektifitas kerja kelompok siswa diharapkan semakin tinggi.
- 8) Hasil belajar siswa dapat meningkat.

## **B. Setting Penelitian dan karakteristik Subyek Penelitian**

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VIII SMP SMP Ma'arif NU 4 Sampang, dengan jumlah peserta didik 12 peserta didik, kelas VIII dipilih sebagai subyek penelitian karena kelas ini merupakan kelas denga rata-rata Ulangan Harian yang paling rendah,

peserta didik memperoleh nilai 60 keatas tidak lebih dari 25%

Penelitian dilaksanakan di kelas VIII SMP SMP Ma'arif NU 4 Sampang pada semester Genap tahun pelajaran 2023/2024.

### **C. Variabel yang Diselidiki**

Beberapa variable yang digunakan:

1. Variabel input : Peserta didik Kelas VIII SMP SMP Ma'arif NU 4 Sampang .
2. Variabel proses : Model Pembelajaran Snowball Throwing
3. Variabel output : Hasil belajar peserta didik

### **D. Rencana Tindakan**

1. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menegetahui KD yang akan menggunakan Model Pembelajaran Snowball Throwing
2. Membuat RPP Model Pembelajaran Snowball Throwing
3. Membuat lembar kerja peserta didik
4. Menyusun alat evaluasi pembelajaran
5. Melakukan PTK 1 s/d 3 Siklus
6. Melakukan Refleksi

### **E. Data dan Cara Pengumpulannya**

- a. Alat pengumpulan data
  - 1) Tes ( Ulangan Harian )
  - 2) Lembar Observasi
- b. Teknik Pengumpulan Data
  - 1) Observasi
  - 2) Dokumentasi
- c. Angket

### **F. Indikator Kinerja**

Menyusun indikator keberhasilan dari suatu hasil penelitian

1. Peserta didik dikatakan tuntas jika prosentase ketuntatasan mencapai 80%
2. Peserta didik dikatakan berhasil dalam pembelajaran jika nilai rata-rata Peserta didik mencapai 75

### **G. Tim Peneliti**

Adapun Tim Peneliti dalam proses Penelitian Tindakan Kelas ini adalah:

1. Guru Mapel PAI
2. Kepala Sekolah
3. Guru Sejawat

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Sekolah

##### 1. Lokasi Penelitian

Tempat Penelitian	: SMP SMP SMP Ma'arif NU 4 Sampang
Alamat Lengkap	: Desa Batoporo Timur Kedungdung Sampang
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Materi Pokok	: Puasa Sunnah dan Wajib
Kelas	: VIII (Delapan)

SMP SMP Ma'arif NU 4 Sampang berdiri di atas lahan seluas 6.145 M<sup>2</sup> yang berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat Desa Batoporo Timur Kecamatan Kedungdung Kabupaten Sampang yang juga masih menjadi satu naungan Yayasan Pondok Pesantren Ma'arif NU 4 Sampang. Di sebelah utara sekolah berdekatan dengan Pondok Pesantren Ma'arif NU 4 Sampang.

Kondisi lingkungan yang seperti ini memberikan nuansa yang sangat khas bagi keberadaan SMP Ma'arif NU 4 Sampang yang berdiri sejak tahun 2009 ini. Masyarakat sekitar daerah SMP Ma'arif NU 4 Sampang yang heterogen menambah derajat keberagaman latar belakang siswa dan orang tuanya. Hal ini membuat SMP Ma'arif NU 4 Sampang banyak menjadi sekolah pilihan bagi masyarakat di daerah sekitar yang ingin anaknya diberikan bekal Agama yang cukup di dalam proses pendidikannya. Oleh karenanya para pengurus serta manajemen SMP Ma'arif NU 4 Sampang selalu berusaha bekerja keras demi keunggulan sekolah saat ini hingga masa depan nantinya.

#### **Visi dan Misi SMP MA'ARIF NU 4 Sampang**

1. Visi SMP Ma'arif NU 4 Sampang Unggul dalam prestasi berdasarkan Akhalqul Karimah
2. Misi SMP Ma'arif NU 4 Sampang
  - 1) Mewujudkan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan.
  - 2) Mewujudkan pengembangan SDM pendidikan yang agamis.

- 3) Mewujudkan pengembangan proses pembelajaran yang efektif.
- 4) Mewujudkan pengembangan sarana prasarana pendidikan.
- 5) Mewujudkan peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- 6) Mewujudkan pengembangan manajemen berbasis sekolah.

### **Organisasi Siswa**

Untuk mewadahi minat siswa serta untuk mengembangkan potensi siswa dalam bidang kepemimpinan dan mana jerial, SMP Ma'arif NU 4 Sampang Sampang memiliki sebuah wadah organisasi bagi siswa yang disebut OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) SMP Ma'arif NU 4 Sampang.

Adapun Organisasi ini adalah organisasi siswa yang dibina dan dibimbing oleh pihak sekolah melalui bidang ke -siswaan. Di dalam OSIS inilah para siswa SMP Ma'arif NU 4 Sampang mengembangkan dirinya dalam bidang manajemen dan kepemimpinan baik dalam OSIS sebagai organisasi induk ataupun melalui organisasi-organisasi di bawahnya.

### **Ekstra-kurikuler**

Untuk memberikan kesempatan bagi siswa SMP Ma'arif NU 4 Sampang yang ingin menyalurkan minat, bakat, dan kemampuan di bidang tertentu serta untuk memberikan pembinaan yang terarah dalam bidangbidang tertentu, maka SMP Ma'arif NU 4 Sampang membuka kelas ekstra-kurikuler yang diselenggarakan di luar jam belajar mengajar reguler. Adapun pembina atau pelatihnya di rekrut dari kalangan guru, atau profesional yang berkompeten dengan bidang yang bersangkutan.

## **B. Deskripsi Pelaksanaan Persiklus**

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari III siklus, dalam setiap siklusnya meliputi yaitu tahap perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), dan refleksi (*reflection*).

### **1. Siklus I**

#### **a. Kegiatan perencanaan (*planning*) siklus I**

Tahap perencanaan ini berisi mengenai persiapan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan peneliti yang terdiri dari:

- 1) Membicarakan rencana penelitian tindakan kelas dengan kepalasekolah dan guru

mapel

- 2) Melakukan penyusunan kegiatan yang akan dilakukan
  - 3) Mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang memuat seluruh konsep kegiatan pembelajaran sesuai dengan pokok pembahasan. (RPP terlampir).
  - 4) Menyiapkan alat pembelajaran
  - 5) Membuat instrumen penelitian, meliputi lembar observasi kegiatan siswa untuk mengamati proses pembelajaran dan kemampuan siswa, lembar observasi kegiatan guru untuk mengumpulkan data tentang ketetapan guru dalam menggunakan model Snowball Throwing, dan tes formatif yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus I.
- b. Proses pelaksanaan (*action*) pembelajaran siklus I

Siklus ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 11 Juni 2022 dengan materi tentang puasa wajib dan sunnah. Pada siklus ini peneliti menggunakan Model Snowball Throwing. Tahap-tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Pra pembelajaran
  - a) Menyiapkan bahan pembelajaran berupa materi yang berkenaan dengan dalil, pengertian, jenis-jenis, dll mengenai puasa wajib dan sunnah.
  - b) Menyiapkan kertas kosong untuk menuliskan pertanyaan menuliskan pertanyaan-pertanyaan siswa.

#### **Kegiatan Awal**

- a. Guru mengucapkan salam
- b. Meminta salah satu siswa memimpin doa.
- c. Guru mengecek kehadiran siswa.
- d. Guru memotivasi siswa.
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- f. Memberikan penjelasan tentang tahapan kegiatan pembelajaran
- g. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya

### **Kegiatan Inti**

- a. *Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.*
  - Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Dalil naqli, Definisi, dan Jenispuasa wajib dan puasa sunah dengan cara
  - **Melihat** (tanpa atau dengan Alat)
  - Menayangkan gambar/foto/video yang relevan
  - **Mengamati** Lembar kerja materi Dalil naqli, Definisi, dan Jenispuasa wajib dan puasa sunah
  - Pemberian contoh-contoh materi Dalil naqli, Definisi, dan Jenispuasa wajib dan puasa sunah untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb
- b. *Guru membentuk kelompok – kelompok dan memanggil masing – masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi *Dalil naqli, Definisi, dan Jenispuasa wajib dan puasa sunah.**
  - **Mendengar** Pemberian materi Dalil naqli, Definisi, dan Jenispuasa wajib dan puasa sunah oleh guru
  - **Menyimak** Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : *Dalil naqli, Definisi, dan Jenispuasa wajib dan puasa sunah*
- c. *Masing – masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing – masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.*
  - Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
  - Peserta didik dalam kelompok **Berdiskusi** tentang pertanyaan dari Materi *Dalil naqli, Definisi, dan Jenis puasa wajib dan puasa sunah*
  - Mengolah informasi dari materi Dalil naqli, Definisi, dan Jenis puasa wajib dan puasa sunah yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung



- d. Kemudian masing – masing siswa diberikan satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.

**Mengajukan pertanyaan** tentang materi *Dalil naqli, Definisi, dan Jenis puasa wajib dan puasa sunah* ditulis di atas kertas dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

- e. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lain selama kurang lebih 5 menit.
- f. Setelah siswa mendapat satu bola / satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- g. Evaluasi koreksi dari penanya

#### **Kegiatan Akhir**

- a. Guru bersama siswa memberikan kesimpulan
- b. Siswa mengerjakan tugas tes hasil belajar
- c. Refleksi
- d. doa dan pentup

Pembelajaran ditutup dengan membaca Hamdallah bersama dan di akhiri salam.

- c. Pengamatan (*observation*) pelaksanaan siklus I

Tahap yang di lakukan setelah pelaksanaan adalah tahap observasi atau pengamatan. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kegiatan pembelajaran menggunakan model Snowball Throwing dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

- d. Refleksi (*reflection*) siklus I

Hasil pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa terdapat beberapa hal yang mendukung dan menghambat proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama

Islam materi puasa sunnah dan wajib dengan menggunakan model Snowball Throwing. Berikut ini adalah penjelasannya:

- 1) Hal-hal yang mendukung kegiatan pembelajaran:
  - a) Guru cukup jelas dalam mengucapkan salam dan memberiapersepsi
  - b) Guru cukup jelas menyampaikan tujuan pembelajaran
  - c) Guru cukup baik dalam penguasaan materi
  - d) Soal evaluasi yang diberikan kepada siswa cukup jelas
  - e) Siswa dapat mengerjakan soal degan baik.
- 2) Hal-hal yang menghambat kegiatan pembelajaran:
  - a) Pengelolaan waktu kurang optimal (ketidak samaan alokasi waktu yang tersedia untuk praktik dengan alokasi watu yang ada di RPP
  - b) Pengelolaan kelas kurang maksimal, banyak siswa yangagak sedikit kebingungan dengan penerapan model pembelajaran di dalam kelas
  - c) Siswa belum sepenuhnya memahami metode yang dipakai guru, yaitu model Snowball Throwing
  - d) Siswa belum terlatih berbicara keras dan lantang di hadapanteman-temannya.
- 3) Hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus II:
  - a) Guru memberikan tugas membaca untuk pertemuan siklus IIguna menunjang penguasaan materi
  - b) Guru mengelola waktu secara baik sehingga waktu lebihefisien
  - c) Guru lebih terampil mengelola kelas
  - d) Guru harus lebih tegas kepada siswa yang berbicara ataubermain sendiri
  - e) Proses pembelajaran dilakukan dengan model Snowball Throwing yaitu dengan pembagian materi dan kartu index, namun dibentuk berkelompok untuk meminimalisir keramaiansehingga perhatian siswa lebih fokus terutama terhadap

kelompoknya masing-masing.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum melakukan Penelitian Tindakan Kelas, kondisi awal siswa dalam kegiatan belajar PAI masih menunjukkan rendahnya kemampuan siswa dalam menerima pelajaran. Pada saat pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang asik sendiri dan bercanda dengan temannya. Kondisi awal ini menjadi acuan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas VIII SMP MA'ARIF NU 4 SAMPANG.

Berdasarkan pengamatan terhadap siswa sebelum melakukan penelitian, menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih rendah terhadap mata pelajaran PAI. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI dapat dilihat pada tabel frekuensi berikut:

**Tabel 1.1 Data nilai hasil belajar sebelum tindakan**

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	ABDUL WADUT	60	Belum Tuntas
2	ACH. MUHARROR	50	Belum Tuntas
3	ALFIA	53	Belum Tuntas
4	DANIEL MAULANA ROHIM	65	Belum Tuntas
5	DWI NUR CAHYANI	65	Belum Tuntas
6	EKA NUR AINI	67	Belum Tuntas
7	HOMSIN	67	Belum Tuntas
8	JEZILA	67	Belum Tuntas
9	MARWAHTUN HASANAH	77	Tuntas
10	MOH IHWAN	75	Tuntas
11	MOH. NISER	79	Tuntas
12	MOH. RISQI	76	Tuntas

Keterangan: KKM = 75

Melalui tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang telah tuntas sebanyak 4 siswa (40%), sedang siswa yang belum tuntas sebanyak 8 siswa (60%). Kemudian disimpulkan dalam bentuk tabel di bawah ini:

**Tabel 1.2. Rata-rata hasil belajar siswa sebelum tindakan**

No	Keterangan	Nilai
1	Nilai terendah	50
2	Nilai tertinggi	90
3	Nilai rata-rata kelas	70,4
4	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	75
5	Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM	10
6	Jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah KKM	15
7	Persentase siswa yang mencapai KKM	40%

Hal ini membuktikan rendahnya nilai ketuntasan hasil belajar yang tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diharapkan. Data di atas menjadi dasar dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model Snowball Throwing di kelas VIII SMP Ma'arif NU 4 Sampang.

1. Hasil evaluasi siklus I

a. Hasil pengamatan terhadap siswa

Pada siklus I diperoleh dengan menggunakan lembar observasi pada siswa dan tes formatif. Berikut adalah tabel hasil pengamatan pada siswa:

**Tabel 1.3. Hasil pengamatan siswa siklus I**

No	Nama Siswa	Aspek Yang di Nilai									Jumlah
		Keaktifan Siswa			Perhatian Siswa			Penguasaan Materi			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	ABDUL WADUT			v		v			V		5
2	ACH. MUHARROR		v			v				v	5
3	ALFIA	v			v				V		8
4	DANIEL MAULANA ROHIM		v		v					v	6
5	DWI NUR CAHYANI			v	v				V		6
6	EKA NUR AINI	v				v				v	6
7	HOMSIN	v			v				V		8
8	JEZILA	v				v			V		7
9	MARWAHTUN			v	v			v			7
10	HASANAHA	v				v			V		7
11	MOH IHWAN		v			v		v			7
12	MOH. NISER	v				v			V		7

Keterangan skala penilaian:

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Data di atas menunjukkan bahwa keaktifan siswa pada siklus I ini sudah cukup baik, namun masih ada beberapa siswa yang kurang aktif. Dalam pelajaran belum sepenuhnya tercurahkan pada pembelajaran. Masih ada beberapa siswa yang belum dapat menguasai materi.

Dari hasil pengamatan siklus I diperoleh data nilai hasil belajar yang disusun dalam bentuk frekuensi. Kemudian disimpulkan dalam bentuk tabel di bawah ini:

**Tabel 1.4. Data hasil belajar siswa pada siklus I**

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	ABDUL WADUT	70	Belum Tuntas
2	ACH. MUHARROR	60	Belum Tuntas
3	ALFIA	90	Tuntas
4	DANIEL MAULANA ROHIM	75	Tuntas
5	DWI NUR CAHYANI	78	Tuntas
6	EKA NUR AINI	76	Tuntas
7	HOMSIN	85	Tuntas
8	JEZILA	80	Tuntas
9	MARWAHTUN HASANAH	80	Tuntas
10	MOH IHWAN	80	Tuntas
11	MOH. NISER	85	Tuntas
12	MOH. RISQI	80	Tuntas

Keterangan: KKM = 75

Melalui tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang telah tuntas sebanyak 10 siswa (80%), sedang siswa yang belum tuntas sebanyak 2 siswa (20%). Kemudian disimpulkan dalam bentuk tabel di bawah ini:

**Tabel 1.5. Rata-rata hasil belajar siswa sebelum tindakan**

No	Keterangan	Nilai
1	Nilai terendah	50
2	Nilai tertinggi	95
3	Nilai rata-rata kelas	70,4
4	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	75
5	Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM	18
6	Jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah KKM	7
7	Persentase siswa yang mencapai KKM	72%

Hal ini membuktikan ada peningkatan 32% ketuntasan hasil belajar yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diharapkan. Data di atas menjadi dasar dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan Model Snowball Throwing di kelas VIII SMP MA'ARIF NU 4 Sampang.

### **1. Hasil evaluasi siklus II**

#### **a. Hasil pengamatan terhadap siswa**

Pada siklus II diperoleh data menggunakan lembar observasi pada siswa dan tes formatif. Berikut adalah tabel pengamatan pada siswa:



**Tabel 1.6. Hasil pengamatan siswa siklus II**

No	NamaSiswa	Aspek Yang di Nilai									Jumlah	
		Keaktifan Siswa			Perhatian Siswa			Penguasaan Materi				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1	ABDUL WADUT	v				v			v			7
2	ACH. MUHARROR		v			v			v			6
3	ALFIA	v			v			v				9
4	DANIEL MAULANA ROHIM		v		v				v			7
5	DWI NUR CAHYANI	v			v				v			8
6	EKA NUR AINI	v				v			v			7
7	HOMSIN	v			v			v				9
8	JEZILA	v				v			v			8
9	MARWAHTUN	v			v			v				9
10	HASANAHA	v			v				v			8
11	MOH IHWAN	v			v			v				9
12	MOH. NISER	v			v				v			8

Keterangan skala penilaian:

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Data di atas menunjukkan bahwa keaktifan, perhatian dan penguasaan siswa pada siklus II ini semakin meningkat. Hasil belajar siswa dengan menggunakan tes formatif diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 1.7. Hasil belajar siswa pada siklus II**

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	ABDUL WADUT	66	Belum Tuntas
2	ACH. MUHARROR	65	Belum Tuntas
3	ALFIA	100	Tuntas
4	DANIEL MAULANA ROHIM	80	Tuntas
5	DWI NUR CAHYANI	85	Tuntas
6	EKA NUR AINI	80	Tuntas
7	HOMSIN	90	Tuntas
8	JEZILA	85	Tuntas
9	MARWAHTUN	100	Tuntas
10	HASANAH	87	Tuntas

11	MOH IHWAN	100	Tuntas
12	MOH. NISER	85	Tuntas

Keterangan: KKM = 75

Hasil data yang diperoleh dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada siklus II, jumlah keseluruhan siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 10 anak atau 80%. Kemudian data hasil belajar siswa pada siklus II dapat disimpulkan dengan tabel di bawah ini:

**Tabel 1.8. Rata-rata hasil belajar siswa siklus II**

No	Keterangan	Nilai
1	Nilai terendah	60
2	Nilai tertinggi	100
3	Nilai rata-rata kelas	85,2
4	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	75
5	Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM	20
6	Jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah KKM	5
7	Presentase siswa yang mencapai KKM	80%

b. Hasil pengamatan terhadap guru

Hasil pengamatan terhadap guru pada kegiatan pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.9. Hasil pengamatan terhadap guru pada siklus II**

No	Aspek yang dinilai	Ya	Tidak
1	Menyusun RPP	v	
2	Menyusun bahan ajar	v	
3	Menyusun materi	v	
4	Memilih media yang tepat	v	
5	Memilih sumber belajar	v	

6	Memilih metode yang tepat	v	
7	Memotivasi siswa	v	
8	Menjelaskan materi	v	
9	Membantu siswa yang kesulitan	v	
10	Memfasilitasi siswa dalam belajar	v	
11	Guru dan murid membuat kesimpulan		v
12	Menutup dengan doa		v

## 2. Hasil evaluasi siklus III

### a. Hasil pengamatan terhadap siswa

Pada siklus III diperoleh data menggunakan lembar observasi pada siswa dan tes formatif. Berikut adalah tabel pengamatan pada siswa:

**Tabel 1.10. Hasil pengamatan siswa siklus III**

No	Nama Siswa	Aspek Yang di Nilai									Jumlah
		Keaktifan Siswa			Perhatian Siswa			Penguasaan Materi			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	ABDUL WADUT	v			v			v			9
2	ACH. MUHARROR	v			v			v			9
3	ALFIA	v			v			v			9
4	DANIEL MAULANA ROHIM		v		v			v			8
5	DWI NUR CAHYANI	v			v				v		8
6	EKA NUR AINI	v				v			v		7
7	HOMSIN	v			v			v			9

8	JEZILA	v			v			v		8
9	MARWAHTUN HASANAH	v		v			v			9
10	MOH IHWAN	v		v			v			8
11	MOH. NISER	v		v			v			9
12	MOH. RISQI	v		v			v			8

Keterangan skala penilaian:

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Data di atas menunjukkan bahwa keaktifan, perhatian dan penguasaan siswa pada siklus III ini semakin meningkat. Hasil belajar siswa dengan menggunakan tes formatif diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 1.11. Hasil belajar siswa pada siklus III**

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	ABDUL WADUT	89	Tuntas
2	ACH. MUHARROR	90	Tuntas
3	ALFIA	100	Tuntas
4	DANIEL MAULANA ROHIM	90	Tuntas
5	DWI NUR CAHYANI	89	Tuntas
6	EKA NUR AINI	90	Tuntas
7	HOMSIN	90	Tuntas
8	JEZILA	89	Tuntas
9	MARWAHTUN HASANAH	100	Tuntas
10	MOH IHWAN	89	Tuntas

11	MOH. NISER	100	Tuntas
12	MOH. RISQI	85	Tuntas

Keterangan: KKM = 75

Hasil data yang diperoleh dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada siklus III, jumlah keseluruhan siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 12 anak atau 100%. Kemudian data hasil belajar siswa pada siklus III dapat disimpulkan dengan tabel di bawah ini:

**Tabel 1.12. Rata-rata hasil belajar siswa siklus III**

No	Keterangan	Nilai
1	Nilai terendah	80
2	Nilai tertinggi	100



3	Nilai rata-rata kelas	89
4	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	75
5	Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM	25
6	Jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah KKM	0
7	Presentase siswa yang mencapai KKM	100%

b. Hasil pengamatan terhadap guru

Hasil pengamatan terhadap guru pada kegiatan pembelajaran siklus III adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.13. Hasil pengamatan terhadap guru pada siklus III**

No	Aspek yang dinilai	Ya	Tidak
1	Menyusun RPP	v	
2	Menyusun bahan ajar	v	
3	Menyusun materi	v	
4	Memilih media yang tepat	v	
5	Memilih sumber belajar	v	

6	Memilih metode yang tepat	v	
7	Memotivasi siswa	v	
8	Menjelaskan materi	v	
9	Membantu siswa yang kesulitan	v	
10	Memfasilitasi siswa dalam belajar	v	
11	Guru dan murid membuat kesimpulan	v	
12	Menutup dengan doa	v	

Berdasarkan data rekapitulasi di atas, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa, bahwa siswa yang mencapai ketuntasan hanya 40% dari keseluruhan jumlah siswa sebelum diambil Tindakan. Pada siklus I setelah menerapkan metode pembelajaran *Snowball Throwing* ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 72% dan pada siklus II meningkat hingga mencapai 80% dan pada siklus III ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 100% .

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di depan, dapat disimpulkan bahwa Menumbuhkan Karakter dan Mental Siswa Lewat Shalat Dhuha Bersama pada siswa kelas VIII SMP MA'ARIF NU 4 Sampang tahun pelajaran 2023/2024. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat di buktikan dari nilai hasil belajar siswa mulai dari sebelum tindakan, siswa yang tuntas KKM adalah sebanyak 4 siswa atau 40% dan yang belum tuntas adalah 8 siswa atau 60%. Pada siklus I persentase siswa yang mencapai KKM adalah 8 siswa atau 72% dan yang belum tuntas sebanyak 4 siswa atau 28%. Selanjutnya pada siklus II persentase siswa yang telah mencapai nilai KKM adalah sebanyak 10 siswa atau 80% dan pada siklus III siswa semuanya sudah mencapai KKM.

#### B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti dapat menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

##### 1. Bagi guru

- a. Pembelajaran dengan model *Snowball Throwing* diharapkan menjadi alternatif dalam kegiatan belajar mengajar pembelajaran PAI. Siswa dapat lebih aktif belajar karena situasi pembelajaran yang menyenangkan, bervariasi dan kreatif.

- b. Guru sebaiknya menerapkan metode *Snowball Throwing* sebagai salah satu variasi metode belajar PAI untuk meningkatkan hasil belajar.

2. *Bagi siswa*

- a. Hendaknya para siswa lebih menyadari untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran
- b. Metode *Snowball Throwing* dapat meningkatkan motivasi belajar yang diperoleh semakin meningkat

3. *Bagi sekolah*

Sekolah hendaknya memberi dorongan kepada para guru yang mengajar untuk menggunakan metode dan model pembelajaran yang bersifat kreatif dan inovatif dengan memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan mendukung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Mulyono, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2003
- Addaruqutni, Imam dkk, Ramadhan bersama nabi, Solo: Al- Bayan,
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik , Jakarta: Rineka cipta, Cet. 12, 2002.
- Budiningsih, Asri, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta, 2008 Dewey, Jhon, Experience and Education, New York: Kappa Delta Pi, 1997 Dimiyati dan Mudjiono, Belajar Dan Pembelajaran, PT. Rineka Cipta, 2006. Djamarah, Syaiful Bahri, Psikologi Belajar, Jakarta: PT. Asia Mahasatya, 2002
- Gulo, W. Metodologi penelitian, Jakatra: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2002.
- Hamalik, Oemar, Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Harefa, Andrias, Menjadi Manusi Pembelajar, Jakarta: kompas, 2000 Isjoni, Cooperativie Learning, Bandung Alfabeta,2007
- Jonhson, David W, Learning Together and Alone, Boston University of Minnesota, 1999 Lie, Anita, Cooperative Learning, Jakarta: PT.Grasindo,2004
- Maufur, Hasan Fauzi, Sejuta Jurus Mengajar dan Mengasyikan, ..... PT. Sindua Press, 2009.
- Mukhtar, Desain Pembelajar ran Pendidikan Agama Islam, Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003
- Multahim, dkk, Pendidikan Agama Islam Penuntun Akhlak SMP Kelas VI,(Jakarta: Yudhistira, 2007
- Mulyasa, Standar kompetensi dan sertifikasi guru, Bandung : PT. Remaja rosda karya, 2009.
- Poerwadarminta, W.J.S, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Purwanto , Evaluasi Hasil Belajar, Yoyakarta: Pustaka Pelajar , 2009, Cet 1.
- Purwanto, M. Ngalim, prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran, Bandung: PT. Rosda Karya, 2002
- Robert E., Slavin, Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik, Bandung:Nusa Media, 2008
- Rusman, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan profesionalisme Guru, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015
- Shihab, M.Quraish, Tafsir (Al-Mishbah, Pesan ,Kesan Dan keserasian Al-Qur'an),

Jakarta:Lentera Hati,2002)Vol.3

Sodikin, dkk, Manajemen Penelitian Tindakan Kelas, Surabaya: Insan Cendekia, 2002

Sudirman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Rajawali Press, 1992 Sudjana,

Nana, Dasar – dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru Algensindo,

cet. 10. 2009.

Suprijono, Agus, cooperative learning terordian aplikasi paikem, Yogyakarta: PustakaPelajar

Cet. III, 2010

Suyanto, Slamet, Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Yogyakarta: Hikayat,2005

Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementaasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Jakarta: Prenada Media Group, 2010

Trianto, Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007

Wiraamadja, Rochiati, Metodologi Penelitian Tindakan Kelas: Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008s .

